

SEJARAH PENERBITAN DAN PERCETAKAN DI INDONESIA

Saphira Marchelinka

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Korespondensi : shafiramarchelin8722@gmail.com

Article History

Received : 05/12/2023 Revised : 07/12/2023 Accepted : 08/12/2023 Online Available : 30/12/2023

Abstrak

Penelitian ini berjudul Sejarah Penerbitan Dan Percetakan Di Indonesia. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penelitian ini berjudul Sejarah Penerbitan Dan Percetakan Di Indonesia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Penelitian ini berjudul Sejarah Penerbitan Dan Percetakan Di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih luas dan lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di Indonesia, perkembangan dunia percetakan buku mulai pada tahun 1619 saat pemerintah kolonial Belanda menempatkan Batavia menjadi pusat kekuasaan di Hindia Belanda. Masa kolonial Belanda pada abad 17 dimana VOC mendatangkan mesin cetak ke Indonesia. Kedatangan mesin cetak itu menjadikan awal bagi dunia percetakan di Indonesia. Dengan mesin yang telah didatangkan, VOC dapat mencetak berbagai bentuk seperti pamflet, koran, dan brosur, serta majalah. Sedangkan perkembangan dunia percetakan buku dimulai pada tahun 1619 ketika pemerintah kolonial Belanda menjadikan Batavia sebagai pusat kekuasaannya di Hindia Belanda. Akan tetapi perkembangan dimulai dengan kedatangan misionaris Inggris, Mendhurst ke Batavia pada tahun 1828. Dalam hal ini Misionaris sangat besar peranannya dalam perkembangan penerbitan. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana sejarah penerbitan dan percetakan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka.

Kata Kunci : Penerbitan, Percetakan, Indonesia

Abstract

This research is entitled History of Publishing and Printing in Indonesia. The problem in this study is how this research is entitled History of Publishing and Printing in Indonesia. The purpose of this research is to find out the history of publishing and printing in Indonesia. The research method uses qualitative methods in research can produce a broader and more complete study of a phenomenon. The results showed that in Indonesia, the development of the book printing world began in 1619 when the Dutch colonial government placed Batavia as the center of power in the Dutch East Indies. The Dutch colonial period in the 17th century where the VOC brought printing machines to Indonesia. The arrival of the printing press made the beginning of the world of printing in Indonesia. With the machines that had been imported, the VOC could print various forms such as pamphlets, newspapers, and brochures, as well as magazines. Meanwhile, the development of the book printing world began in 1619 when the Dutch colonial government made Batavia the center of its power in the Dutch East Indies. However, development began with the arrival of the British missionary Mendhurst to Batavia in 1828. In this case, missionaries played a very big role in the development of publishing. The research aims to find out how the history of publishing and printing in Indonesia using a qualitative approach and literature study.

Keywords: Publishing, Printing, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Di dalam suatu pembuatan buku pastinya memiliki 2 unsur industri. Pembuatan buku harus adanya percetakan dan penerbitan. Percetakan untuk di kalangan sendiri dan penerbitan di kalangan luas. Di dalam 2 hal tersebut adanya keterkaitan di dalam pembuatan suatu buku tersebut. Hal ini percetakan dan penerbitan memiliki 2 perbedaan tersendiri dimana suatu percetakan harus memerlukan suatu biaya bukan malah mendapatkan suatu keuntungan di dalam suatu hasil cetak sedangkan penerbit sudah adanya informasi yang terseleksi dan mampu mendapatkan keuntungan dengan hasil yang sudah dibuat di dalam pembuatan buku tersebut.

Terbit antara lain mengandung arti keluar untuk diedarkan (tentang surat kabar, buku, dan sebagainya) kata penerbit sebagai bentukan kata terbit mengandung arti orang atau perusahaan yang menerbitkan buku, majalah, dan sebagainya. Pada mulanya, penerbitan adalah percetakan, yaitu sebagai kegiatan pembuatan (manufacturing), dan belum berfungsi sebagai penyebarluasan.

Sedangkan Percetakan adalah sebuah proses industri (baik dilakukan oleh industri berskala kecil maupun besar) untuk memproduksi secara massal tulisan dan gambar, terutama dengan tinta di atas kertas menggunakan sebuah mesin cetak. Percetakan juga merupakan sebuah bagian penting dalam penerbitan dan percetakan transaksi. Di samping itu, percetakan pun tidak hanya fokus pada cetak saja secara kasat mata, tetapi di sana mencakup berbagai teknik dan jenis kegiatan yang dilakukan, seperti desain, penempatan warna yang tepat, pengukuran jenis kertas, dan lain sebagainya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan penelitian. Metodologi berarti keseluruhan jenis penelitian yang didasarkan pada pendekatan tertentu, selain itu metode penelitian lebih mengacu pada teknik yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian pada artikel yang peneliti buat menggunakan Metode Kualitatif yang dimana metode ini berfokus pada pengamatan yang mendalam. Metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih luas dan lengkap. Karena itu juga, pemilihan metode penelitian juga tergantung Tema yang ingin diteliti.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Perkembangan Percetakan**

Sunarwinadi menyatakan bahwa, "Percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi massal tulisan dan gambar, terutama dengan tinta di atas kertas menggunakan sebuah mesin cetak". Percetakan merupakan sebuah proses industri untuk memproduksi secara masal tulisan dan gambar baik terutama

dengan tinta dan kertas dengan menggunakan mesin cetak. Percetakan merupakan sebuah kegiatan penting di bidang penerbitan dan percetakan transaksi.

Percetakan adalah jenis badan usaha yang bergerak dalam bidang cetak mencetak baik kertas, plastik, kain dan lain sebagainya. Dengan memberikan jasa ini, percetakan mendapatkan imbalan jasa atau fee yang besarnya telah ditentukan dan disetujui bersama antara konsumen atau pengguna jasa atau klien dan pihak percetakan.

Dalam sistem organisasi sebuah percetakan mempunyai etika dalam cetak-mencetak mengejar keuntungan saja, melainkan juga dituntut suatu sikap dan moral yang kuat untuk menjaga agar mutu pelayanan jasa tersebut mempunyai nilai pengabdian yang tinggi bagi sesama manusia. Sehingga tidak digunakan demi keuntungan pribadi melainkan juga bersifat pengabdian yaitu memberikan jasanya hanya untuk kepentingan konsumen/ pengguna jasa.

Dilihat secara mikro jenis usaha ini terletak dalam sector "pelaksana", karena berperan dalam mewujudkan gagasan konsumen/ pengguna jasa secara konkrit, yaitu berupa gambar-gambar desain, tetapi secara makro terletak dalam sector "demand" sedangkan pelaksanaan proyek berada dalam sector "supply".

Sejarah Percetakan

Menurut Sihombing dalam menyatakan bahwa, "Pertumbuhan Indonesia di industri kertas, pulp dan percetakan sangat berprospek tinggi, hal ini disampaikan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia". Selain itu, Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) meyakini industri pulp, kertas beserta percetakan meyakini industri pulp, kertas beserta percetakan mampu tumbuh 12% di tahun 2015 ini.

Sebelum berkembangnya usaha percetakan digital seperti saat ini berkembang usaha cetak sablon lebih dulu mengalami perkembangan. Fiza menyatakan bahwa "Cetak sablon merupakan proses stensil untuk memindahkan suatu citra ke atas berbagai jenis media atau bahan cetak seperti: kertas, kayu, metal, kaca, kain, plastik, kulit, dan lain-lain".

Menurut Sunarwinadi "Percetakan yang kita ketahui sekarang tidak ditemukan hingga lebih dari sekitar 500 tahun yang lalu". Pada akhir tahun 1900-an, kemajuan teknologi dan barang elektronik terus mengubah industri percetakan Letterpress menjadi kurang penting. Ia dipakai hanya untuk beberapa surat kabar yang besar dan beberapa label dan percetakan bahan pengepak, formulir bisnis, dan percetakan tugas.

Flexography akhirnya menggantikan letterpress dalam percetakan surat kabar. Metode ini akan terus bertumbuh dalam paket komersial dan publikasi buku. Reprography menjadi lebih tersedia dan penggunaan luas prosesor kata dan penyaring gambar (scanner) elektronik mengurangi biaya produksi percetakan.

Menurut Mustopa dan Prasetya "Percetakan Negara Republik Indonesia telah berdiri sejak zaman pemerintahan Belanda pada tahun 1809 dengan nama "Lands Drukkerij". Saat ini, percetakan besar di Indonesia sudah mulai mengadopsi

teknologi computer to press berupa direct imaging (memakai master) dan computer to print (tanpa master) yang banyak menggunakan teknologi mesin digital printing. Salah satu mesin cetak yang terkenal di kelas ini adalah HP Indigo. Bahkan, percetakan-percetakan kini sudah melengkapi peralatannya tidak hanya untuk urusan pre-presstapi juga post press (proses finishing seperti stiching, embos cutting, binding, folding, danlain-lain), sehingga percetakan menjadi bisnis one-stop service yang makin berkembang.

Perkembangan Penerbitan

Secara umum, istilah penerbitan atau *publishing* merupakan produksi dan distribusi informasi dalam bentuk cetak yang ditujukan untuk publik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerbitan diartikan sebagai proses, cara atau pembuatan menerbitkan. Makna penerbitan adalah pekerjaan menerbitkan (buku dan sebagainya).

Apabila dilihat dalam kamus bahasa asing pengertian penerbit ada 2 istilah yakni publisher' dalam bahasa Inggris dan 'vitgever dalam bahasa Belanda. Dahulu orang menulis melalui berbagai media, seperti daun lontar batu, kayu, tulang, dan lain-lain. Di Mesir tulisan itu terkenal dengan nama Hieroglifuntuk menulis yang sama maka penyusun harus menulis ulang. Akan tetapi tulisan dapat digandakan sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johan Guttenberg di MainzJerman, sekitar tahun 1450 Masehi. Sejak itu mesin cetak berkembang pesat sampai akhirnya terciptalah komputer yang sangat berperan dalam proses mencetak dan penerbitan.

Hasan Pambudi memberi definisi tentang pengertian penerbitan bahwa menerbitkan berarti mempublikasikan kepada umum, mengetengahkan kepada khalayak ramai kata dan gambar yang telah diciptakan oleh jiwa-jiwa kreatif, kemudian disunting oleh para penyunting untuk selanjutnya digandakan oleh bagian percetakan.

Datus C. Smith Jr. mengemukakan bahwa "penerbit adalah merupakan pusat dari segala kegiatan yang mempunyai hubungan dengan unsur-unsur lainnya dalam industri. Sedangkan menurut kamus Leksikon Grafika penerbit adalah orang yang berusaha mengeluarkan naskah sebagai barang cetakkan jadi untuk di sebar luaskan.

Sejarah Penerbitan

Sejarah penerbitan buku di indonesia sebenarnya dapat di bagi menjadi beberapa fase. Fase Hindia belanda, fase ini pertama kali berkembangnya penerbitan buku di indonesia yang di pelopori pemerintah kolonial belanda.mesin cetak pun didatangkan pada tahun 1624 kemudian tidak berfungsi karena tidak adanya tenaga ahli yang memprosesnya.suatu kegiatan penerbitan dan percetakan baru di mulai pada 1659. Adanya suatu prakarsaian penerbitan dan percetakan tijtboek yang di buat comelis Pijl.

Fase cina, peranan fase ini ditandai berkembangnya juga penerbitan surat kabar berbahsa melayu. Selain itu surat kabar ini dijadikan sebagai media informasi

yang dijadikan antara lain sebagai media iklan bagi para pedagang yang kebanyakan adalah kaum perantau dari cina

Fase Balai Poestaka, fase ini muncul saat adanya pembentukan komisi Bacaan Rakyat yang dibentuk oleh pemerintahan kolonial belanda yang berdasarkan keputusan dari departemen van onderwijs en eeredienst No.12 pada 14 September 1908. tugas yang diberikan dengan adanya pembentukan ini untuk memilih bacaan yang sesuai untuk rakyat hindia belanda seperti memberikan saran dan pertimbangan kepada Direktur Pendidikan.

Fase penerbitan Modern. Dunia penerbitan buku di Indonesia mengalami berbagai masa dan fase yang menunjukkan bagaimana perjalanan bangsa ini juga terbangun dari perjalanan intelektual lewat industri perbukuan. Pasang surut terjadi dalam konteks industri perbukuan. Namun tidak jarang juga ada gerak dinamis yang memberikan secercah harapan. Namun, tidak jarang juga berbagai fenomena ikut membuat para penerbit terpuruk. Kalau di daftar sedikit sekali penerbit-penerbit yang muncul pada era 1950-an dan 1960-an masih bertahan hingga kini seperti tiga serangkai Erlangga, Rosda karya, Bumi Aksara, Dian Rakyat, dan tentunya penerbit tertua Balai Pustaka yang kini telah menjadi BUMN.

Tidak dipungkiri peranan pemerintah sangat berpengaruh pada pasang surut industri perbukuan di Indonesia. Kebijakan pemerintah seperti terjadi pada tahun 1969 hingga akhir 1970-an dengan mengadakan proyek pengadaan buku yang populer disebut proyek inpres sangatlah menggairahkan dunia penulisan dan penerbitan buku di Indonesia meskipun tidak dipungkiri pula terdapat eksese kurang baik, seperti munculnya penerbit musiman sehingga menghasilkan penerbitan yang tidak berkualitas.

Perkembangan pekerjaan dunia perbukuan diikuti oleh perkembangan peralatan pendukungnya. Mesin tik biasa telah berkembang menjadi mesin tik elektronik dengan berbagai macam kemampuan. Penemuan komputer semakin memacu perkembangan peralatan penerbitan dan percetakan. Pengetikan naskah sudah tidak lagi menggunakan mesin tik melainkan dengan memanfaatkan komputer dengan program pengolah kata dengan berbagai fasilitas yang tersedia.

Perbedaan Penerbitan dan Percetakan

Penerbitan dan percetakan adalah dua hal yang saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Meskipun demikian keduanya berbeda. Dengan demikian penerbit bisa dikatakan sebagai industri untuk kalangan luas yang memerlukan percetakan seperti industri yang menggunakan mesin-mesin untuk kalangan individu itu sendiri yang membutuhkan.

PENERBITAN	PERCETAKAN
Investasi modal kecil	Investasi modal besar
Bergantung pada suatu program	Bergantung pada order
BEP Dalam jangka pendek	BEP dalam jangka panjang
Keuntungannya besar	Keuntungannya kecil
Resiko tidak terjual	Resiko kesalahan cetak

Industri penerbitan adalah industri gagasan yang memerlukan banyak sekali waktu dan orang. Industri penerbitan berbeda dengan industri percetakan meskipun keduanya saling terkait dan tidak terpisahkan. Industri penerbitan selain tujuannya mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, juga mempunyai tujuan yang mulia yakni menyebarkanluaskan pengetahuan. Penerbit pada dasarnya sebagai kordinator dari industri penerbitan seperti berkordinasi dengan penulis, editor, layouter, pihak percetakan sampai pihak distributor. Penerbit yang bertanggung jawab atas naskah yang disetujui sampai kemudian bisa dicetak dan dijual.

4. KESIMPULAN

Percetakan merupakan sebuah proses industri untuk memproduksi secara masal tulisan dan gambar baik terutama dengan tinta dan kertas dengan menggunakan mesin cetak. Sementara penerbitan merupakan produksi dan distribusi informasi dalam bentuk cetak yang ditujukan untuk publik. Sejarah penerbitan dan percetakan terdiri dari beberapa fase perkembangan dimulai dari jaman hindia belanda, cina dan fase modern yang kita kenal sekarang ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). PERKEMBANGAN INDUSTRI PENERBITAN DAN PERCETAKAN DI INDONESIA, 87(1,2), 149–200.
- Andriyanto, A. (2022). SEJARAH PENERBITAN BUKU SAMPAI TERBENTUKNYA BALAI PUSTAKA PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.32585/keraton.v3i2.2691>
- Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). BAB II LANDASAN TEORI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dea Apriani. (2023). MANFAAT DAN TUJUAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN DPAD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 139–147. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/865>
- Etika Purnama. (2023). PELESTARIAN KOLEKSI BUKU LANGKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 227–239. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/799>
- Era, D. I., & Sebuah, I. (n.d.). TANTANGAN PELAKU PENERBITAN (THE CHALLENGES FACED) By Publishing Professionals. 4.
- Istanti, A. (2023). LAYANAN MULTIKAMPUS INTER LIBRARY LOAN (ILL) DI PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG KAMPUS JATINANGOR. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 201–

207. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/823>
- Khoirun Nisa. (2023). PERAN AHLI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN JASA LAYANAN DI PERPUSTAKAAN DENGAN MENGGUNAKAN INLISLite DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUK LINGGAU. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 208–216. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/820>
- Muhammad Raihan Alfarizi, Maryamah, Cherysa Ariesty Wulandari, & Nabila Maharani. (2023). ANALISIS SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DAN ASAL-USUL BANGSA MELAYU DI NUSANTARA (INDONESIA). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 217–226. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/800>
- Nadya Arianty Clarita. (2023). ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG (OPAC) BERBASIS SLIMS AKASIA SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN UIN PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 172–182. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/846>
- Nia Anisah, Maryamah, Purnama, L., Liza, L. L. ., & Khoirunnisa, N. (2023). PERAN ORANG ARAB DALAM SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 316–326. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/794>
- Ramadhani, N. (2023). IMPLEMENTASI RFID (RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION) PADA SISTEM INFORMASI SLIMS DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 161–172. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/818>
- Teisnajaya, U. (2020). APLIKASI PENJUALAN PERCETAKAN PADA PT. A BERBASIS WEB. *Klik-Jurnal Ilmu Komputer*, 1(1), 35–41. <https://jurnal.uss.ac.id/index.php/klik/issue/view/15>
- Tiara Ika Lestari. (2023). PENERAPAN LITERASI INFORMASI DALAM EKSPRESI DIRI TERHADAP PUSTAKAWAN DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN DPAD DIY. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 148–160. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/869>